

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi Desa Karias Dalam Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kode Pos 71416 Tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Sembako di Desa Karias Dalam Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Melalui pendekatan metode penelitian ini diharapkan penulis mampu menghasilkan data yang bersifat deskriptif untuk mengungkapkan proses terjadinya dilapangan.

Menurut Sugiono (2016:9), “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositive*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Sesuai dengan metode penelitian maka pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan logika berfikir induktif, yaitu konsep-konsep yang telah dijabarkan dalam tinjauan pustaka tidak diuji kebenarannya melainkan digunakan sebagai kerangka dan sengaja dianggap kajian. Menggunakan logika berfikir induktif berarti pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan dengan cara mengamati, menyelidiki, guna memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa dengan tidak memerlukan pengukuran secara tepat.

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan bagaimana keadaan yang terdapat di lapangan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata penulisan atau lisan dari orang-orang yang diamati, baik melalui Observasi, Wawancara, maupun Dokumentasi yang relevan.

Menurut Sahya Anggara (2015:21) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan suatu yang menjadi sasaran penelitian secara dalam, artinya penelitian tersebut dilakukan untuk mengungkapkan segala sesuatu atau berbagai aspek dari sasaran penelitiannya”.

Penulis dalam penelitian ini akan mendeskripsikan fenomena yang disoroti berkaitan dengan Efektivitas Pelaksanaan Program Sembako di Desa Karias Dalam Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara kemudian data yang diperoleh dari fenomena tersebut akan dibandingkan dengan teori yang relevan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya baik secara wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok, maupun hasil suatu objek, kejadian atau hasil pengujian. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan cara memberi kuisioner atau dengan mengamati observasi.

Menurut Ibrahim (2018) “data primer adalah segala informasi, fakta dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansi sangat jelas bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (primer) karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil tidaknya sebuah penelitian. Artinya hanya dengan didatarkannya data tersebut sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil dikerjakan dan dari data itulah pertanyaan utama penelitian dijawab. Dari data itu pula penelitian dapat dikembangkan menjadi lebih detail, mendalam dan rinci”.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya melalui buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan secara umum. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan berkunjung ke Instansi terkait, perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

Menurut Ibrahim (2018) data sekunder adalah segala informasi, fakta dan realitas terkait atau relevan dengan penelitian namun tidak secara langsung atau tidak begitu jelas relevansinya. Bahkan data sekunder ini lebih bersifat kulit saja yang mampu menggambarkan substansi terdalam dari informasi, fakta dan realitas yang dikaji atau diteliti. Sebagai data pendukung (sekunder) informasi ini memang tidak menentukan (tidak substantif) akan tetapi data ini memperjelas gambaran sebuah realitas penelitian”.

2. Sumber Data

a. Informan

Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik tentang masalah yang diteliti, jadi informan dapat memberikan data yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dari latar belakang penelitian.

Informan pada penelitian ini adalah orang yang paling akurat dalam memberikan sebuah data maupun informasi terhadap penelitian yang akan dilakukan atau informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Teknik dalam penentu informan pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, Sugiyono (2018) mengatakan bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan jumlah informan sebanyak 9 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1.	Muhammad Zaky Mubarak, S.Ag.,MM	Kabid Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin	1 Orang
2.	Aan Junaidi, S.Sos	Ketua TKSK Banjang	1 Orang
3.	Hipni	Kepala Desa	1 Orang
4.	Yurianah, S.Sos	Aparat Desa	1 Orang
5.	Jamilah	KPM Program Sembako	1 Orang
6.	Maimunah	KPM Program Sembako	1 Orang
7.	Ratna	KPM Program Sembako	1 Orang
8.	Norhasanah	KPM Program Sembako	1 Orang
9.	Rusdiana	KPM Program Sembako	1 Orang
Jumlah			9 Orang

Sumber: *Diolah Peneliti*, 2025

b. Dokumen/Dokumentasi

Menurut Sugiyono (Ibrahim, 2018) dokumen adalah catatan-catatan peristiwa yang telah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Guba dan Lincoln (Ibrahim, 2018) dokumentasi sebagai sumber data dapat didefinisikan sebagai *record* dan dokumen. *Record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian atau suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Dengan kata lain menurut Ibrahim (2018), dokumen dalam penelitian kualitatif bukan saja sebagai sumber data melainkan prasyarat bagi sebuah penelitian. Dalam hal ini, kajian isi (*content analysis*) artinya

sebuah penelitian dapat dilakukan jika telah dipastikan tersedianya sebuah dokumen yang akan dikaji/diteliti.

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah/mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan/menguji suatu hipotesis. Jumlah desain operasional tergantung pada jumlah variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan teori yang relevan terkait efektivitas seperti dikemukakan oleh Budiani (Pratiwi dan Nurcahyanto, 2017:3) mengatakan bahwa efektivitas dapat diukur melalui:

1. Ketepatan Sasaran Program, yaitu mengukur sejauhmana tingkat para peserta dalam pelaksanaan program tetap dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Sosialisasi Program, yaitu kemampuan penyelenggaraan program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran pada khususnya.
3. Tujuan Program, yaitu kemampuan responden dalam mengetahui tujuan dilaksanakannya program . Hal ini membuktikan bahwa sosialisasi yang dilakukan mengenai tujuan suatu program dapat dimengerti oleh masyarakat.
4. Pemantauan Program, yaitu suatu bentuk kegiatan yang dilakukan pada saat atau setelah dilaksanakannya suatu program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Untuk lebih jelasnya mengenai desain operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Ruang Lingkup Variabel	Indikator
Efektivitas Budiani (Pratiwi dan Nurcahyanto, 2017:3)	Ketepatan Sasaran Program	1. Tepat sasaran 2. Peserta program
	Sosialisasi Program	1. Kemampuan penyelenggara program 2. Informasi program
	Tujuan Program	1. Kesesuaian antara hasil pelaksanaan program 2. Pemahaman terhadap program
	Pemantauan Program	1. Perhatian 2. Tindak Lanjut

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2018) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*depth interview*) dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Untuk mendapatkan data lapangan teknik pengumpulan data merupakan yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Jadi penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Menurut Khairinal (2016:340-341) “observasi adalah mengadakan pengamatan langsung, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuisioner, ragam gambar dan rekaman suara”. Sukmadinata (2013:220) “juga berpendapat bahwa observasi (*observation*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

Gunawan (2014:160) menjelaskan bahwa wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului dengan beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekadar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi

saja sehingga hubungan asimetris harus tampak. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, pertanyaan diajukan kepada informan yang diinginkan oleh peneliti yang berkaitan dengan data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.

3. Dokumentasi

Dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti.

Sugiyono (2018:240) mengatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk dalam tulisan (catatan harian, peraturan kebijakan), gambar (foto, gambar, sketsa) atau karya monumental dari seseorang.

G. Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono (2021:320) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut. Selanjutnya dicarikan lagi secara berulang hingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Apabila data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis dapat diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:246) mengungkapkan bahwa dalam menganalisis data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya. Pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang dicapai dan ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan wawasan yang tinggi.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Selain itu, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya namun, yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun sehingga mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi, bisa juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

H. Uji Kredibilitas Data

Sugiyono (2018:270-276) menjelaskan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *membercheck*.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, data yang diperoleh itu setelah di cek kembali ke lapangan benar atau tidaknya, berubah atau tidak. Bila setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, hal ini dilakukan penulis dengan mengamati lebih detail dan rinci tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Sembako di Desa Karias Dalam Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara seperti melakukan wawancara kembali atau mencari data-data pendukung.
3. Triangulasi
Triangulasi adalah validasi silang kualitatif, ini menilai kecakupan data sesuai dengan *konvergensi* beberapa sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data. Triangulasi dalam penyajian kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.
4. Analisis Kasus Negatif
Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
5. Menggunakan Bahan Referensi
Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dengan foto-foto atau dokumen autentik sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.
6. Mengadakan *Membercheck*
Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dan apakah sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Hal ini dilakukan penulis melalui metode wawancara kepada para informan mengenai informasi yang disampaikan untuk dilakukan pengecekan kembali apakah informasi sesuai dan tidak bertentangan.